



PENINGKATAN KUALITAS LINGKUNGAN HIDUP JENIS-JENIS TAPIR DI DALAM PENANGKARAN

Peningkatan Cara Pemberian Pakan Untuk Tapir

- Apabila sebuah kolam telah tersedia, masukkan buah-buahan dan sayur-sayuran kedalamnya.
- Sebarkan juga rumput segar ke dalam kolam tersebut.
- Timbunlah potongan – potongan kecil makanan (wortel, apel, selada, roti, buah – buahan) dibawah dedaunan dan ranting – ranting, atau di dalam galian yang ditutup dengan lapisan tanah yang tipis, diseluruh daerah penangkaran.
- Timbun potongan – potongan kecil buah – buahan atau kismis di dalam rumput kering atau jerami.
- Kumpulkan cabang – cabang kayu dengan diameter sekitar 2 sampai 4 inci (5 sampai 10 cm), letakkan secara tegak dalam pipa PVC atau batang bamboo yang tertanam kuat di tanah pada beberapa tempat di lokasi penangkaran, sehingga tapir dapat menggigit kulit kayu tanpa memindahkan batang kayu tersebut dari tempatnya. Gantilah cabang tersebut setiap hari dengan cabang dari jenis tumbuhan yang berbeda.
- Coba juga memberikan jenis pakan yang sulit untuk dimakan atau jenis makanan baru (seperti semangka utuh).
- Gantungkan makanan di pohon, dahan atau pagar. Berhati-hatilah dalam menggantung bahan makanan sehingga tidak membahayakan tapir. (Jangan gunakan kait besi atau tali nylon. Lebih baik untuk mencoba dan menempatkan makanan tersebut pada cabang – cabang pohon atau batang kayu.
- Tanamlah tanaman buah – buahan dalam lingkungan penangkaran.
- Oleskan madu pada batang kayu yang tertanam kuat dalam tanah, sehingga mereka dapat menjilatinya. Atau gunakan cara yang lebih baik: yaitu dengan membuat lubang – lubang kecil pada kayu tersebut; kemudian mengisinya dengan madu yang nantinya bisa meresap ke dalam batang kayu, sehingga tapir dapat menjilatinya lebih lama. Madu bisa juga dioleskan pada bebatuan. Dalam hal ini, jenis makanan lain yang memiliki bau dan rasa yang manis dapat pula digunakan untuk memperoleh hasil yang sama (contohnya: buah – buahan, sirup, air tebu, dll.).

Seperti halnya jenis binatang lain yang memiliki lambung dengan daya tampung yang terbatas, tapir lebih menyukai untuk mengkonsumsi makanan dalam jumlah kecil beberapa kali dalam sehari, daripada sekali makan dengan jumlah yang besar setiap hari (Janssen, Rideout & Edward, 1996). Sangat disarankan untuk memberikan pakan kepada mereka 2 atau 3 kali dalam sehari; hal ini juga baik bagi meningkatkan pemberian pakan mereka.

- Memberikan makanan beberapa kali pada waktu yang berbeda dalam sehari.
- Cobalah merubah jadwal makan mereka secara acak, sehingga mereka akan berusaha mencari makanan daripada hanya menunggu waktu pemberian makanan seperti biasanya.
- Gunakan beberapa tempat pemberian pakan untuk meningkatkan kemudahan dan mengurangi kompetisi memperebutkan makanan.
- Gunakan kayu untuk “pijakan” sehingga tapir dapat menggunakannya sebagai tempat pijakan kaki depannya dalam menjangkau makanan yang terletak pada tempat yang berbeda ketinggiannya. Hal ini dapat membantu untuk memunculkan sifat asli tapir dalam mendapatkan makanan.

Meningkatkan Lingkungan Hidup Tapir

- Mengganti obyek-obyek dalam lingkungan penangkaran, tetapi jangan terlalu sering dan jangan merubah terlalu banyak obyek dalam waktu yang sama, sehingga tapir tidak merasa takut dengan perubahan yang terlalu besar.
- Sumber bau-bauan yang berbeda dapat ditambahkan beberapa kali kedalam lingkungan tapir (seperti kotoran monyet, burung atau hewan pemakan tumbuhan/herbivora lainnya, atau bisa juga kotoran hewan pemakan daging/carnivora (jangan terlalu banyak).
- Letakkan batang kayu di kandang hewan lain selama satu atau dua hari; kemudian masukkan batang tersebut ke dalam kurungan tapir. Anda juga dapat menggunakan jerami yang telah tercampur dengan air kencing binatang lain atau rumput kering bekas dari kandang hewan lain.
- Semprotkan sedikit bau-bauan atau parfum yang berbeda pada pohon – pohon dan batang – batang yang ada di dalam penangkaran
- Menggosok kayu atau bebatuan dengan bumbu dan rempah – rempah bisa membuat suasana mereka menjadi berbeda dengan hari sebelumnya.
- Apabila kandang memiliki lantai yang terbuat dari semen, sediakan tanah dan cabang – cabang sehingga mereka dapat membuat tempat untuk tidur.
- Tapir suka berkubang baik dengan lumpur maupun pasir, yang dilakukan berkali-kali. Walaupun hal ini menambah pekerjaan pengawas, namun hal ini tidak perlu dilakukan setiap hari. Selain merupakan suatu aktifitas bagi tapir, hal ini juga lebih bersifat untuk menjaga kesehatan kulit dari parasit – parasit.
- Sediakan timbunan – timbunan (rumput, jerami, pasir, kayu – kayu lapuk) sebagai tempat tapir untuk menggali, mencari makanan, dan berguling – gulingan.
- Sediakan pula tempat-tempat untuk mereka bersembunyi, seperti rumput yang tinggi atau gundukan tanah.
- Tanamlah pohon pelindung di sekitar areal penangkaran.
- Membuat semak – semak atau batu sebagai tempat persembuyian atau tempat berlindung jika ada angin keras. Pastikan semak – semak atau batu tersebut cukup kuat dan tidak akan roboh dan melukai binatang.
- Menjaga lingkungan tempat tinggal dengan melakukan pemotongan semak – semak, namun biarkan beberapa bagian tetap tumbuh tinggi, sehingga dapat digunakan tapir sebagai tempat persembunyian.

N.B. Beberapa ide – ide diatas juga bisa diterapkan untuk jenis hewan berkuku lainnya.

ACUAN PUSTAKA

Griede, T. (1991). Examples of Environmental Enrichment for Zoo-Animals, NOD,Amsterdam, NL.

Harpj (1998). Verrijgingsboek. Stichting “de Harpij”, Rotterdam, NL.

Janssen, D.; Rideout, B. & Edwards, M. (1996). Medical Management of Captive Tapirs. A Tapir Gallery Online Reprint, Reprinted from: 1996 American association of Zoo Veterinarians Proceedings, November 1996, Puerto Vallarta, Mexico pp.: 1-11.

Law, G. (1993). Part I: Behavioural Enrichment. 1993 ABWAK Conference Proceedings, pp.: 123-131.

Michault, M. (2001). Enrichment for Brazilian Tapirs and Capybaras. *The Shape of Enrichment*, Vol. 10, No.2, May 2001.

Sandos, A. & Peeler, J. (1997). Enrichment is a many splendid thing. PROCEEDINGS OF THE THIRD ENVIRONMENTAL ENRICHMENT INTERNATIONAL CONFERENCE, 1997. Available from: www.aza.org , accessed on September 2, 2005.

Dikumpulkan oleh Maria Elisa Hobbelink.